

**DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU
REMAJA DESA PALEUH PULO KECAMATAN INGIN JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

NURULWITA JANNAH

NIM. 190201175

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2024 M/ 1446 H

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU REMAJA
DESA PALEUH PULO KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh gelar sarjana (Strata I)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

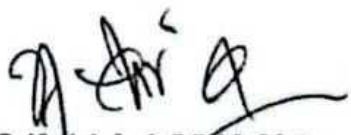
NURULWITA JANNAH
NIM. 190201175

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

A R R Y
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Saifulah Isri, S.Pd.I. M.Ag
Nip. 198211242009121005

Pembimbing II



Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag. M.Ag
Nip. 197006082000031002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU REMAJA
DESA PALEUH PULO KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada hari/tanggal:


Selasa, 20 Agustus 2024
14 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M. Ag.
NIP. 198211242009121005


Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Penguji I

Penguji II


M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003


Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Anwar, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19501021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurulwita Jannah
NIM : 190201175
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 01 Juli 2024

Yang menyatakan,





METERA
TEMER
A7ALX236307304

Nurulwita Jannah

190201175

ABSTRAK

Nama : Nurulwita Jannah
NIM : 190201175
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Aplikasi *Tiktok* Terhadap Perilaku Remaja Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
Tanggal Sidang : Selasa, 20 agustus 2024
Tebal Skripsi : 77 halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I.,M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muhibuddin Hanafiah, M.Ag
Kata Kunci : Dampak, Aplikasi *Tiktok*, Perilaku Remaja

Tiktok saat ini sangat banyak digunakan dari berbagai kalangan terutama dari kalangan remaja. Aplikasi *Tiktok* membawa perubahan dan kemudahan kepada setiap penggunanya, dalam hal ini tentunya ada dampak positif dan negatif. Banyak dari orang tua yang mengkhawatirkan bahwa *tiktok* berdampak terhadap perilaku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap remaja yang menggunakan aplikasi *Tiktok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan ingin Jaya Aceh Besar, untuk mengetahui intensitas remaja dalam menggunakan aplikasi *Tiktok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, dan untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku remaja di Desa Paleuh Pulo kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan terdapat dua dampak perilaku remaja dalam penggunaan aplikasi *tiktok*, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dalam menggunakan aplikasi *tiktok* itu seperti mengekspresikan diri, mencari hiburan dan melepas rasa bosan, serta hanya sekedar menonton video. Sedangkan dampak negatif dalam penggunaan aplikasi *tiktok* dari segi sosialnya seperti: kurangnya berinteraksi langsung antara remaja kepada orang tua dan masyarakat dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Dari segi religuitasnya seperti melambat-lambatkan dalam melaksanakan salat, namun dari sisi lain aplikasi *tiktok* membuat remaja berperilaku lebih baik. Ada orang tua yang berpendapat bahwa aplikasi *tiktok* memberikan pengaruh baik yaitu menambah wawasan keagamaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam penulis persembahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu Pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Dampak Aplikasi *TikTok* terhadap Perilaku Remaja Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nasron dan Ibunda Nursyiah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Yang mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal Lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

2. Bapak Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I.,M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada Kepala Desa paleuh Pulo yaitu bapak M. Tuah dan Bapak Muhsin selaku Sekretaris Desa paleuh Pulo serta pengurus-pengurus Desa Paleuh pulo lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan ingin jaya, Kabupaten Aceh Besar.
7. Seluruh teman-teman Angkatan 2019 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca serta dapat membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya. Mudah-mudahan Allah SWT meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, aamiin Yarabbal ‘alamiin.



Aceh Besar, 1 Juli 2024

Penulis

Nurulwita Jannah

NIM. 190201175

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Dampak Penggunaan Aplikasi <i>Tiktok</i> Terhadap Perilaku Remaja	14
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Remaja Dari <i>Tiktok</i>	30
C. Upaya dan Solusi yang Dilakukan oleh Orang Tua Dalam Melakukan Pengawasan, Pengawasan Serta Kesadaran Dalam Penggunaan <i>Tiktok</i>	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknik Analisis Data.....	44
------------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Pandangan Orang Tua Terhadap Remaja Yang Bermain TikTok di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar	51
C. Intensitas Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi <i>Tiktok</i> di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar	58
D. Dampak Penggunaan Aplikasi <i>Tiktok</i> Terhadap Perilaku Remaja di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya	63

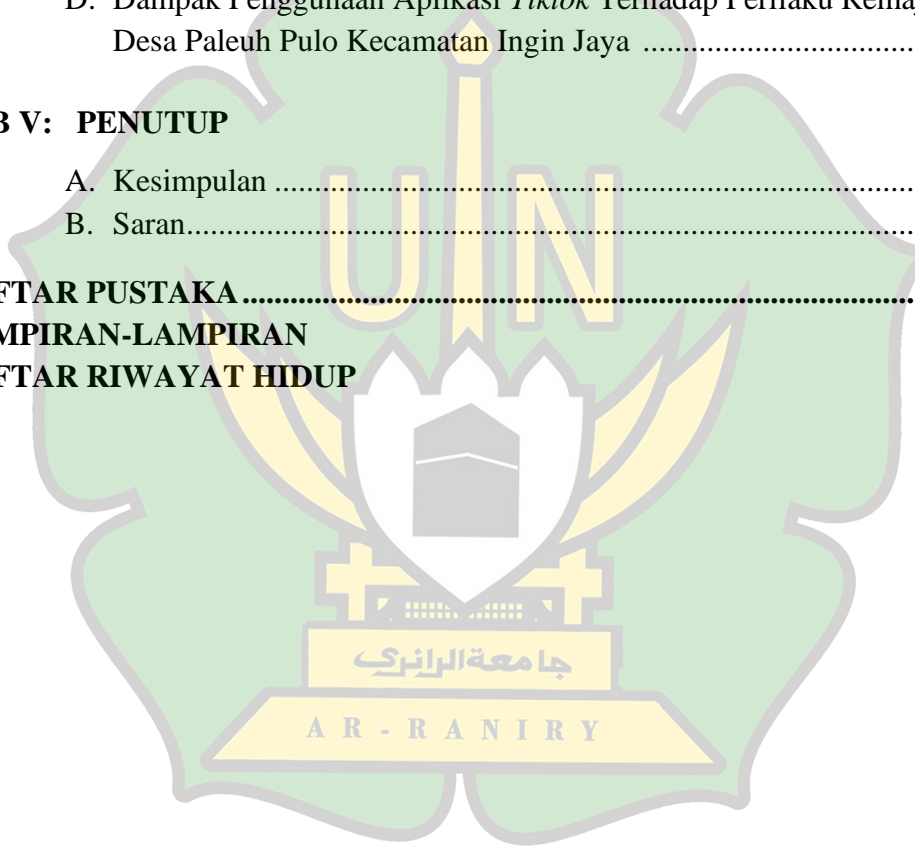
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1 : Daftar Nama Pejabat Pemerintah Desa Paleuh Pulo	47
Table 4.2 : Daftar Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Tahun	49
Table 4.3 : Perkembangan penduduk menurut tingkat Pendidikan 2019.....	49
Table 4.4 : Jenis mata pencaharian masyarakat	50
Table 4.5 : Daftar Sarana Ibadah dan Aktivitas Keagamaan Tahun 2024	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi memberikan perubahan yang begitu besar pada kalangan masyarakat terutama remaja dan anak-anak, perubahan yang tampak yaitu pada nilai-nilai kebudayaan, sikap, karakter dan nilai-nilai lainnya, pada kalangan remaja teknologi sering digunakan sebagai sarana hiburan, komunikasi dan mencari informasi.

Perkembangan era globalisasi pada saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Melalui adanya era globalisasi, setiap orang mau tidak mau untuk terus berkembang serta memiliki kualitas diri agar mampu bersaing dengan individu yang lain. Hal ini akan berdampak pada peradaban manusia makin kedepan sehingga banyak individu berpacu untuk menonjolkan kualitas diri agar tidak kalah dengan individu yang lain.¹

Saat ini media sosial menjadi suatu kebutuhan bagi semua orang. Media sosial dipandang sebagai sebuah perantara yang mampu membuat para pengguna mendapat dan menyebarkan informasi secara cepat kepada penggunanya. Media sosial merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh manusia modern baik untuk melakukan komunikasi maupun menyebarkan informasi dalam bentuk personal

¹ Drajat Edy Kurniawan, *Pengaruh Intensitas Bermain Game Online terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Universitas PGRI Yogyakarta. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1120> Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2017 .

maupun berkelompok. Media sosial dipilih menjadi media komunikasi disebabkan karena tidak perlu lagi adanya batas ruang dan waktu yang menjadi sebuah masalah dan penghalang bagi manusia dalam berkomunikasi di masa lalu. Hal ini mengakibatkan semua orang menjadi lebih mudah dalam melakukan berbagai hal utamanya berkomunikasi dan berinteraksi yang dapat terjadi pada ruang dan waktu yang sama tanpa dibatasi oleh batas geografis.

Menurut Anthony Giddens sebagaimana dikutip oleh Rizky Agustriana, adanya modernitas hubungan ruang dan waktu terputus kemudian ruang perlahan-lahan terpisah dari tempat.² Setiap tahunnya para pencipta teknologi berusaha melahirkan inovasi-inovasi terbaru dengan memasukkan fitur-fitur menarik ke dalam media sosial yang dapat bersaing dan menjadi media sosial unggulan dari pada media sosial lainnya, seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, *Intragram*, *Youtube*, dan masih banyak lagi media sosial dengan kecanggihan-kecanggihan fitur di setiap aplikasi mereka untuk menarik para pengguna media sosial. Selain digunakan sebagai media berkomunikasi dan menyebarkan informasi, media sosial sengaja diciptakan sebagai media yang dapat menghibur para pengguna. Saat ini aplikasi media sosial yang diciptakan dengan tujuan menghibur, berupa aplikasi yang berbasis *game*, *audio*,

² Rizky Agustriana, *Pengaruh Penggunaan Media Elektronik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak* (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2019)

visual maupun *audio visual*. Contohnya aplikasi *tiktok* yang cukup populer di Indonesia.³

Aplikasi *Tiktok* sendiri merupakan aplikasi yang memiliki fungsi untuk membuat video dengan durasi minimal 15 detik yang disertai dengan berbagai macam musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya yang dimiliki oleh aplikasi ini. Aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai macam kalangan dari segala umur mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggunakan aplikasi tersebut. Di Indonesia, pada tahun 2018 aplikasi *TikTok* ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik dan aplikasi paling menghibur di *Play Store* yang dimiliki oleh *Google*.

Sebagian besar pengguna aktif aplikasi *tiktok* ini adalah para remaja, termasuk juga remaja muslim. Masa remaja adalah masa transisi dan pencarian jati diri. Masa transisi dan pencarian jati diri, remaja mengalami perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁴

Masa remaja menurut Mappiare sebagaimana yang dikutip oleh Andi Mappiare, berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria.⁵

Berdasarkan dari observasi awal yang peneliti lakukan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa aplikasi *Tiktok* membawa perubahan dan kemudahan kepada penggunanya salah satunya yaitu pada remaja desa Paleuh Pulo. Dalam hal ini tentunya peneliti melihat dampak positif bagi penggunanya seperti banyaknya remaja Paleuh Pulo

³ Nurul Hayati, *Bersaing dengan Instagram dan YouTube, aplikasi TikTok Asal China tak Hanya Video Receh* (2020)

⁴ Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, edisi VIII. Terj. Urjannah dan Rukmini judul asli *Introduction to Psychology* (Jakarta: Erlangga, 1999), h.135.

⁵ Andi Mpappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha nasional, 1982), h.27.

mencari informasi tentang pelajaran disekolah, mencari solusi setiap permasalahan, menambah pertemanan, sampai bisa berbisnis secara online. Namun demikian peneliti juga melihat banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan aplikasi *Tiktok* ini seperti contoh para remaja di desa Paleuh Pulo yang berjoget -joget menampakkan aurat seperti yang dilarang oleh islam. Apalagi di desa Paleuh Pulo pengguna *Tiktok* terbanyak adalah didominasi oleh perempuan. Hal ini peneliti lihat dapat berakibat pada perilaku remaja laki-laki yang menonton video tersebut menjadi kurang baik dan kurang sopan sehingga peneliti melihat dapat merusak moral dan mental para remaja.

Maka dari hasil observai awal itu peneliti ingin mengetahui apakah dampak dari aplikasi *Tiktok* berikutnya sebagai generasi penerus bangsa terutama perilaku remaja di desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap remaja yang menggunakan aplikasi *Tiktok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar?
2. Bagaimana intensitas remaja dalam menggunakan aplikasi *Tiktok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar?
3. Bagaimana dampak penggunaan aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku remaja di Desa Paleuh Pulo kecamatan Ingin Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan pandangan orang tua terhadap remaja yang menggunakan aplikasi *Tiktok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui tingkat intensitas remaja dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku remaja di desa Paleuh pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk warga desa Paleuh Pulo baik secara teoritis maupun praktis.

a) Manfaat secara Teoritis

Secara teori, hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi peneliti dan para pembaca dalam mengkaji dampak aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku remaja di desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

b) Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah bahan informasi bagi para peneliti. Diharapkan hasil dari penelitian ini, akan menambah khazanah dan mengubah sikap dan perilaku sopan santun terhadap orang tua dan sesama dan juga bisa memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

a) Untuk orang tua/masyarakat desa Paleuh Pulo

Masyarakat desa paleuh pulo agar menyadari akan dampak negatif dari aplikasi *Tiktok*, dan untuk terus berupaya dan meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan perilaku remaja yang kecanduan menggunakan

aplikasi *tiktok*, agar para remaja tidak mempunyai ruang untuk melakukan hal yang tidak berguna bagi agama dan negara.

b) Untuk Remaja desa paleuh pulo

Untuk para remaja agar lebih menyadari lagi bahwa dampak negatif dari menggunakan aplikasi *Tiktok* bisa merusak perilaku keagamaan remaja, oleh karena itu, para remaja diharapkan mempunyai control agar bisa membagi waktu yaitu, mana waktunya bermain, mana waktunya belajar dan membantu orang tua.

c) Untuk Peneliti

Untuk menyadarkan peneliti akan kelalaian dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk hal yang bermanfaat, menambah keimanan serta wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan kesadaran pengetahuan kepada masyarakat dan remaja akan dampak dari aplikasi *tiktok*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya berbagai penafsiran dari pemahaman terhadap istilah pada judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut :

a) Aplikasi *Tiktok*

Aplikasi *Tiktok* atau dengan nama lain *Douysin*. *Tiktok* berasal dari negeri Tirai bambu yaitu China, aplikasi ini diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi *TikTok* adalah suatu platform yang menyediakan tayangan video-video pendek yang dibuat dengan minimal durasi 15 detik hingga 3 menit yang berisi berbagai macam konten yang dibuat oleh para penggunanya dan didukung backsound berbagai macam jenis musik.

Aplikasi *Tiktok* digunakan untuk merekam, mengedit dan mengunggah video ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh pengguna aplikasi *Tiktok* maupun yang bukan pengguna aplikasi *Tiktok*. Salah satu perbedaan aplikasi *Tiktok* dengan media sosial lainnya adalah aplikasi ini menyediakan berbagai macam fitur yang dapat dinikmati oleh para penggunanya. Seperti adanya fitur *special effects* yang memiliki fungsi untuk menciptakan sebuah video pendek yang menarik untuk dilihat.⁶

Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga setiap penggunanya dapat melakukan tarian dengan gaya yang bebas, video unik, dan masih banyak lagi sehingga hal ini dapat mendorong kreatifitas penggunaannya untuk menjadi konten *creator* atau yang biasa disebut dengan istilah sebagai *Tiktokers*. *Tiktokers* adalah seorang individu yang melakukan suatu kegiatan seperti membuat video unik di akun *Tiktok*nya sendiri yang dapat membuat dirinya dikenal

⁶ Ade rosdiana dan Nurnazmi, "Dampak Aplikai *Tiktok* Dalam Proses Sosial Dikalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima", <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/490>

sehingga memiliki banyak pengikut di akun *Tiktok*nya dan membuat dirinya menjadi terkenal karena video-video yang dibuat dengan kreatif, unik, dan juga dapat menginspirasi orang-orang yang melihatnya.

Aplikasi *Tiktok* ini juga dapat menjadi wadah informasi dimana setiap orang yang menggunakan aplikasi ini dapat mendapatkan ilmu dengan menonton video-video tentang pengetahuan dunia dan juga dapat menghibur para penonton yang sedang mengalami tekanan. Aplikasi *Tiktok* ini juga bisa digunakan untuk mempromosikan bisnis seperti membuat video yang kreatif yang bertujuan untuk menarik pelanggan. Namun disisi lain aplikasi *Tiktok* ini juga memiliki kelemahan yaitu dimana banyak masyarakat yang sering salah menggunakan aplikasi ini dengan sembarangan sehingga video negatif sering bermunculan di *Tiktok*.

Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Tiktok* di dunia maya ini memiliki dampak positif jika digunakan dengan baik, dan juga bisa berdampak negatif jika tidak digunakan dengan baik, hal ini tergantung kepada pengguna masing-masing individu dalam pengaplikasiannya dimasyarakat umum. Karena setiap tindakan yang kita lakukan itu berdasarkan kesadaran dari dalam diri manusia sendiri tanpa adanya paksaan.

b) Perilaku Remaja

Perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku

aktual sebagai cerminan sikapnya. Bentuk-bentuk gangguan perilaku tersebut digolongkan menjadi 3 dimensi kemanusiaan, yaitu : dimensi sosialitas, seperti bertrok dengan guru, dimensi moralitas seperti melanggar aturan dan tata tertib, nakal, kasar, tidak senonoh, dimensi religious, seperti tidak melakukan shalat atau perbuatan-perbuatan lain yang menyimpang dari agama yang dianutnya.

Sedangkan remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12-18 tahun.⁷

Remaja juga sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (*shaw* dan *cotanzo*). Pertumbuhan dan kematangan merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari diri anak. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa faktor lingkungan tidak memegang peran. Pertumbuhan dan kematangan dapat dipercepat dengan rangsangan-rangsangan dari lingkungan dalam batasan-batasan tertentu.

Jadi dapat peneliti simpulkan perilaku remaja adalah merupakan ekspresi dalam diri manusia yang pada dasarnya berada pada tahap pertumbuhan yang mana akan muncul sikap ingin mencoba hal-hal yang baru.

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 128.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang sudah dilakukan terhadap penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, meskipun terdapat beberapa keterkaitan yang dekat namun peneliti ini masih berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Elfira, dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.⁸ *Latar belakang* Penelitian ini adalah Sering beredarnya video-video yang tidak pantas untuk ditonton dan dilihat para remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang dapat berpengaruh negatif pada perilaku anak-anak remaja yang masih dalam masa pubertas dan belum bisa menentukan mana yang baik dan buruk. Kadang mereka mengikuti apa yang mereka lihat dalam video yang dipertontonkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis, sumber data meliputi primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa remaja dalam menggunakan Aplikasi Tiktok untuk

⁸ Skripsi Ayu Elfira, *Dampak Aplikasi Tiktok Pada Perilaku Remaja Di Kecamatan Kelurahan Tampobulu Kabupaten Goa*, (Makassar: universitas Islam Negeri alauddin Makassar 2022). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/22125>.

mengekspresikan diri, mencari hiburan dan melepas rasa bosan, serta hanya sekedar menonton video. Perilaku remaja yang bermain Tiktok ditemukan dari segi sosialnya seperti: interaksi langsung antara remaja terhadap orang tua dan masyarakat menjadi berkurang diganti dengan interaksi melalui via online bersama orang lain dan mengucapkan kata yang tidak pantas. Sedangkan dari segi religuitasnya seperti: lalai dalam melaksanakan shalat, namun disisi lain aplikasi Tiktok membuat remaja berperilaku lebih baik. Kebanyakan orang tua berpandangan bahwa aplikasi Tiktok tidak membina perilaku remaja, namun ada juga yang berpendapat bahwa aplikasi Tiktok memberikan pengaruh baik yaitu menambah wawasan keagamaan dan kreativitas remaja. Implikasi penelitian ini memberikan penjelasan mengenai dampak aplikasi Tiktok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nora Usrina dengan judul *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah*.⁹ latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dunia luar bagi anak-anak seperti media sosial tik tok dalam membangun karakter anak-anak terhadap gaya komunikasinya, kepada orang yang lebih tua darinya dan kepada lingkungan disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data

⁹ skripsi Nora Usrina, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry 2021). <https://repository.ar-raniry.ac.id/17227/1/Nora%20Usrina%2C%20160401033%2C%20FDK%2C%20KPI%2C%20082249503527.pdf>.

dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan santriwan dan santriwati TPA ArRisalah yang berjumlah 16 santri, beserta para orang tua santri yang berjumlah 5 orang, dan ustazah yang mengajar santri tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan seringnya anak-anak menggunakan media sosial tik tok maka apa yang dilihat, didengar dan kemudian dipraktekkan tersebut, sangat mengubah perilaku dan gaya komunikasi anak terhadap orang tua dan orang disekitarnya. Mereka tidak dapat membedakan lagi mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan. Tidak adanya pantauan dan pengamatan lebih jauh dari orang tua membuat anak-anak semakin terjerumus dalam media sosial yang seharusnya belum waktunya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Makhrifatul Madhani dengan judul *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta*.¹⁰ adapun latar belakang Jumlah pengguna media sosial TikTok di Indonesia saat ini melebihi dari 30 juta. Pengguna terdiri dari berbagai kalangan, tidak terkecuali kalangan mahasiswa Islam. Dari beragam akun yang bertebaran, beberapa di antaranya adalah akun TikTok yang fokus dengan kajian keislaman. Intensitas penggunaan media sosial TikTok yang kaya dengan fitur-fitur di dalamnya ini tentu memiliki bermacam dampak terhadap perilaku islami mahasiswa. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus, ini

¹⁰ skripsi Luluk Makhrifatul Madhani dkk, *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa*,. Jurnal Mahasiswa di Yogyakarta FIAI-UII, At-Thullah,2021. <https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/20315>.

hadir dengan tujuan untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 10 mahasiswa yang aktif dalam organisasi/lembaga keislaman, seperti HMI, PMII, Jama'ah Al-Faraby, Keluarga Mahasiswa Islam Kehutanan, Dakwah Hijrah Mahasiswa, MARCOM, Hawasi, El-Markazi, Excellent Community, dan BEM. Partisipan terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memiliki akun dan menggunakan media sosial TikTok. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) semi terstruktur. Data hasil wawancara dalam bentuk transkrip akan dianalisis secara tematik. Hasil dari penelitian ini adalah meski Tiktok memiliki pengaruh negatif karena dilenyapkan oleh waktu, penundaan pekerjaan, tugas, kemudian rasa malas. Tetapi banyak sekali mahasiswa yang lebih memanfaatkan aplikasi TikTok untuk mencari informasi, mengenai berbagai hal, sehingga adanya pengaruh positif Aplikasi TikTok terhadap perilaku islami mahasiswa dan banyak hal-hal baru yang diketahui dari segi pengetahuan umum, keagamaan sampai pada bisnis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Aplikasi *TikTok* Terhadap Perilaku Remaja

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif.¹¹ Pengaruh itu timbul dari suatu benda atau seseorang yang dapat merubah watak, kepercayaan dan perilaku seseorang. Dengan kata lain pengaruh adalah suatu keadaan yang hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh dan akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif.

Dampak dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah suatu pikiran atau suatu hal yang terjadi secara tegas dan nyata, biasanya pikiran tersebut mengarah pada hal-hal yang baik. Jadi pengertian dampak positif adalah suatu keinginan untuk mempengaruhi atau memberi kesan

¹¹ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), h.243.

kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dampak adalah keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adalah suatu keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mendukung keinginannya yang buruk.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dampak dalam penelitian ini adalah penyebab atau pengaruh positif maupun negatif yang mengakibatkan perubahan perilaku remaja yang menggunakan aplikasi *tiktok* di Desa Paleuh Pulo.

2. Pengertian *Tiktok*

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, dan menarik. Aplikasi *tiktok* sangat mudah digunakan bagi penggunanya untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke pengguna *tiktok* lainnya.¹² Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya

¹² Ilmi Nur Fadhillah, dkk, *Problematika Teori dan Praktik Komunikasi*, (Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama Group, 2023), h. 2005.

dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreatifitas bagi penggunanya. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Cina yaitu *Zhang Yiming*. Aplikasi *tiktok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yaitu 45,6 juta kali. Awalnya pada September 2016 perusahaan Cina yaitu *Byte Dance* meluncurkan aplikasi video pendek bernama *Douyin*. Dalam waktu 1 tahun *Douyin* memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Akibat meroketnya popularitas, *Douyin* melakukan ekspansi ke luar Cina dengan nama baru yaitu *Tiktok*. Kebanyakan pengunduh dan pengguna aplikasi *tiktok* bukan dari Negeri Cina meskipun mereka yang membuat aplikasi *tiktok*. Selain itu aplikasi *tiktok* ini dapat menjadi wadah informasi seperti mendapat ilmu dengan menonton video tentang pengetahuan dunia dan juga bisa menghibur para penonton yang sedang mengalami tekanan. Di aplikasi *tiktok* ada sebuah kata yang sering digunakan para penggunanya yaitu *FYP (For You Page)*. *FYP* yang di maksud adalah halaman utaman dari *tiktok* yang menampilkan konten saat pertama kali membuka aplikasi *tiktok* dan akan muncul video bertuliskan *FYP*.¹³

Aplikasi *tiktok* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah aplikasi *tiktok* yang dapat ditonton oleh semua orang dimana pun dan kapan pun, yang dapat membuat remaja-remaja tertarik untuk menggunakan aplikasi *tiktok*.

¹³ Armilia Malimbe dkk, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Ilmiah Society.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/35815/33443>

3. Pengertian Perilaku Remaja

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh karena itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang hingga manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Maka yang dimaksud perilaku adalah suatu tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan lainnya. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan dan aktifitas manusia, baik yang bisa diamati langsung maupun yang tidak bisa diamati oleh pihak luar.¹⁴

Pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan lainnya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik itu fisik maupun non fisik.

Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* juga diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.¹⁵

¹⁴ Soekidjo Notoadmodjo, Pendidikan dan Perilaku, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

¹⁵ Petrus Bobii, *Remaja dan Kehidupan Rohaninya*, (CV.Ruang Tentor, 2024), h. 23.

Masa remaja dibagi kepada 3 bagian, yaitu :

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Seorang remaja pada masa ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Tahap ini remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang berlebihan. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego yang menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Masa remaja madya (16-18 tahun)

Tahap ini remaja sangat membutuhkan teman sebayanya. Remaja pada tahap ini senang jika banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan mencintai diri sendiri atau disebut dengan narcissistic, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, di tahap ini remaja tak jarang berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana seperti peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, ideal atau materialis dan sebagainya.

c. Masa remaja akhir (18/19-22 tahun)

Pada tahap ini adalah masa peralihan menuju dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, antara lain :

a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

- b. Ego mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh pemisah antara dirinya sendiri (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan idealisme yang membawa banyak nilai positif, tetapi banyak juga nilai negatif yang mengiringinya. Dalam diri remaja tersimpan energi yang besar untuk berkembang, energi motivasi berprestasi, motivasi kreativitas, dan motivasi kemandirian. Energi perkembangan tersebut tidak saja mendorong ke arah positif, tetapi netral yang mampu digerakkan ke arah negatif. Kemampuan manage energi perkembangan pada masa ini sangat penting untuk optimalisasi perkembangan kepribadian menuju dewasa. Dapatlah dikatakan bahwa usia remaja dalam tahapan perkembangan manusia merupakan tahapan yang sangat krusial. Masa pertumbuhan remaja disertai dengan perubahan yang berkelanjutan, dimulai dari masa balig, disertai dengan emosi dan pemahaman yang tumbuh semakin banyak dan tampak dalam bentuk perilaku penyimpangan akhlak atau keburukan dalam sopan santun. Masa remaja sebagai masa “badai pubertas” sebagai ciri diantaranya adalah sensitif, pemarah, emosional dan kurang sopan.¹⁶

¹⁶ Puspita Sukmawaty Rasyid dkk, *Remaja dan Stunting*, (Penerbit NEM, 2022), h. 5-7.

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap remaja yang berusia 12-18 tahun dimana mereka terlibat dalam penggunaan aplikasi *tiktok* di desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Dengan mewabahnya demam *TikTok* dikalangan masyarakat pastinya memiliki dampak positif maupun negatif. Hal ini tidak bisa kita pungkiri dan juga tidak bisa kita batasi akibat perkembangan zaman yang begitu berkembang secara drastis. Maka dari itu peran masyarakat serta peran keluarga sangatlah penting, karena apabila aplikasi *tiktok* ini tidak diawasi maka dampaknya sangat luar biasa terhadap anak-anak maupun kalangan dewasa. Adapun dampak dari segi positif sendiri aplikasi *TikTok* memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Positif Terhadap Perilaku Remaja

a. Kreativitas dan Ekspresi Diri

Kreativitas adalah bentuk ekspresi diri yang paling bebas. Tidak ada yang lebih memuaskan bagi anak-anak selain dapat mengekspresikan diri secara terbuka tanpa penilaian. Kemampuan untuk menjadi kreatif, menciptakan sesuatu dari perasaan dan pengalaman pribadi, dapat mencerminkan dan memelihara kesehatan emosional anak. Pengalaman yang dimiliki anak-anak selama tahun-tahun pertama kehidupan mereka dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan kreativitas mereka.¹⁷

¹⁷ Putu Yulia Angga Dewi dkk, *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD*, 2021. h. 120

Jadi menurut analisa penulis yang dapat disimpulkan bahwa pada fase anak-anak rasa ingin tahu sungguhlah sangat luar biasa. Maka dari itu setiap apa yang mereka lihat sesuatu hal-hal yang baru maka akan timbul rasa penasaran dan ingin mencoba. Disitulah perkembangan anak sampai dewasa dengan kreativitasnya secara otomatis akan meningkat sehingga jika ini tidak dibatasi maka perkembangan anak secara emosional akan tidak terkendali.

Seseorang *content creator* memiliki kekuatan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui konten yang mereka buat. Mereka dapat menunjukkan keahlian, kepribadian, dan cerita unik mereka kepada audiens.¹⁸

Sehingga penulis berpendapat bahwa dalam melakukan kegiatan positif seperti *content creator* bukan hanya menambah wawasan tetap juga bisa menghasilkan uang mulai puluhan hingga jutaan rupiah jika dikelola dengan baik.

b. Pembelajaran dan Peningkatan Skill

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, kelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

¹⁸ Gregorius Agung P, *Kitab Content Creator*, (Yogyakarta: Gramedia, 2023) h. 15

Sedangkan menurut iyo Mulyono yang dikutip oleh fathul hamdani, *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu. Penulis buku-buku serial manajemen diri, ariwibowo membagi *soft skills* atau *people skills* menjadi dua, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*, sebagaimana dikutip oleh Illah Sailah yang dikutip fathul hamdani, *intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri.

Kemampuan *soft skills* juga disebut sebagai aspek pendorong dalam diri manusia, yang sangat erat kaitannya dengan masalah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stress.¹⁹

Menurut penulis sendiri pembelajaran dan peningkatan *soft skills* ini memang memacu kecerdasan manusia apalagi usia remaja memiliki banyak imajinasi yang sangat kuat sehingga mereka bisa mengekspresikan sesuai dengan keadaan jiwa yang mereka hadapi, sehingga seharusnya seseorang juga dapat menilai kepribadian remaja pengguna aplikasi ini.

¹⁹ Fathul Hamdani dkk, *Pentingnya pengembangan soft skills Generasi Milenial dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19*.

c. Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Penghargaan diri

Menurut teori Maslow bahwa setiap orang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang mendasar baik kebutuhan fisik maupun psikologi. Manusia dalam kehidupannya memiliki kebutuhan salah satunya yaitu kebutuhan penghargaan diri dimana setiap manusia itu pasti ingin dihargai atau diakui di tengah-tengah masyarakat, apalagi ketika manusia itu beranjak menjadi dewasa.

Kebutuhan dari penghargaan diri ini terdiri dari dua bagian yaitu penghargaan yang berasal dari diri sendiri dan penghargaan yang bersumber dari orang lain. Penghargaan diri dari orang lain mempengaruhi konsep diri seseorang yang mengakibatkan ia memutuskan untuk memberi penghargaan pada dirinya atau tidak.

Dalam penghargaan diri yang bersumber dari sendiri individu ingin melihat bahwa dirinya berharga untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, serta memiliki kemampuan menghadapi dan menyelesaikan segala hambatan, rintangan dalam hidupnya. Sementara penghargaan diri yang bersumber dari orang lain setiap status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan diapresiasi oleh orang lain. Setiap prestasi yang diraih perlu dihargai. Terpuaskan kebutuhan individu maka menciptakan sikap percaya diri, rasa mampu, perasaan berani, mau tampil dan perasaan berguna bagi orang lain.

Tidak dapat dipungkira bahwa dalam diri seseorang ada benih kepercayaan diri tetapi ketika benih ini terganggu dengan tekanan-tekanan luar seperti

menghina, mengejek harga dirinya maka itu sangat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Karena itu penghargaan diri yang bersumber dari luar sangat diperlukan untuk menumbuhkan maupun menguatkan rasa percaya diri dalam dirinya. Maslow pun menjelaskan bahwa yang menjadi modal dasar untuk mengembangkan aktualis diri adalah percaya diri, namun percaya diri ini hanya dia dapatkan ketika kebutuhan penghargaan diri dapat terpenuhi. Melalui percaya diri seseorang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sebaliknya, kurangnya percaya diri tentu menghambat pengembangan potensi maupun kemampuan diri. Dengan demikian orang yang kurang percaya diri menjadi pesimis dalam menghadapi rintangan, tantangan, takut dan memiliki keraguan ketika menyampaikan gagasan. Bukan hanya itu saja, tetapi ketika ia mengalami kebingungan bahkan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat. Dengan rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang dapat membuat individu untuk berani bertindak dalam pengertian berani mengerjakan apapun, berani tampil, berani mengekspresikan dirinya. Apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri maka ia dapat mengambil keputusan maupun menentukan pilihan yang tepat, efisien, dan efektif. Bahkan dapat memotivasi dirinya dalam mengembangkan dan memperbaiki diri sendiri secara lebih baik lagi.

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah :

1. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya kemudian mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Memiliki standar pencapaian tujuan hidup, bila berhasil dicapai diberikan penghargaan, namun jika belum tercapai maka ia lebih bekerja keras lagi.
3. Introspeksi diri sendiri bila mengalami kekalahan atau tidak berhasil tanpa menyalahkan orang lain.
4. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan.
5. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
6. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
7. Berfikir positif.
8. Maju terus tanpa menoleh kebelakang.²⁰

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa dalam kehidupan setiap orang tentunya sangat membutuhkan yang namanya penghargaan diri karena dengan adanya hal ini maka orang akan merasa bahwa dirinya sangat dihargai dan juga berguna penghargaan diri ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang karena ketika seseorang memiliki penghargaan diri maka orang tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga sangat menentukan sikap dan perilaku seseorang, melalui sebuah penghargaan diri yang didapatkan oleh

²⁰ Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu.* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr> Vol. 03 No. 02, Desember 2018 .

seseorang tentunya orang tersebut tingkat percaya dirinya semakin meningkat dan juga bebas dalam mengekspresikan dirinya, tidak lagi peduli dengan kata-kata orang yang mungkin membuatnya down, serta lebih percaya diri tampil di depan umum.

2. Dampak Negatif *Tiktok* Terhadap Perilaku Remaja

a. Kecanduan Media Sosial dan Penyalahan Waktu

Seseorang yang mengalami kecanduan media sosial akan menjadi sangat bergantung, oleh sebabnya ia akan menganggap hidupnya kurang lengkap manakala dalam satu hari tidak membuka media sosial.

Menurut *We are social* yang dikutip oleh Syafira Khairunnisa menjabarkan pengguna media sosial, media sosial digunakan dari berbagai jenis perangkat selama 3 jam 17 menit. Penggunaan media sosial yang tinggi dilakukan oleh remaja, khususnya mereka berkomunikasi jarak jauh dengan teman menggunakan media sosial, mendapatkan hiburan yang berupa video/foto dan mendapatkan berbagai informasi. Media sosial yang dipergunakan secara berlebihan dapat menurunkan kesehatan, memperburuk kualitas tidur, hubungan sesama teman/keluarga menjadi jauh, dan kesejahteraan. Kecanduan media sosial adalah sikap berlebihan terhadap media sosial, dalam waktu yang lama dan terus-menerus hingga mengabaikan kegiatan lainnya.

Faktor yang dapat menyebabkan adanya kecanduan dalam menggunakan media sosial pada individu adalah psikologi, sosial, dan teknologi. Selain itu juga terdapat faktor lain seperti konten, ketersediaan akses, dan generasi digital melakukan penelitian untuk melihat bagaimana orang yang tidur larut malam menggunakan media sosial dari penelitian ini menghasilkan orang yang tidur lebih larut akan cenderung menampilkan emosi negatif lebih banyak daripada yang tidur tepat waktu. Selain itu orang-orang yang tidur larut malam lebih banyak mengakses media sosial mereka untuk mendapatkan hiburan dan mendapatkan informasi, hal ini dilakukan untuk relaksasi setelah kegiatan sehari-hari.²¹

b. Gangguan Tidur dan Kesehatan Mental

Tidur penting bagi tubuh dan berguna untuk meningkatkan imun. Kebutuhan tidur yang cukup dapat membantu remaja untuk berkonsentrasi saat berada di sekolah dan dapat mengalami tumbuh kembang yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Durasi tidur normal yang dibutuhkan setiap orang berbeda-beda, untuk remaja durasi tidur yang normal selama 8-9 jam pada malam hari. Namun banyak dari remaja suka menunda waktu tidur mereka, dikarenakan ingin menonton video, mendengarkan musik dan lainnya.

Penundaan waktu tidur (*bedtime procrastination*) adalah penundaan waktu tidur yang dilakukan oleh individu dan tidak dikarenakan alasan yang mendesak.

²¹ Syafira Khairunnisa, Devi Rusli. *Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Bedtime Procrastination pada Remaja*. Vol. 7 2023.

Kekurangan tidur dapat menimbulkan masalah perilaku karena tidur yang tidak cukup namun keesokan harinya mengharuskan untuk bekerja atau bersekolah. *Bedtime procrastination* akan berdampak pada keesokan harinya, karena akan menyebabkan keletihan, tidak bersemangat, mudah ngantuk, dikarenakan waktu tidur yang berkurang. *bedtime procrastination* dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seseorang sebelum tidur, seperti membaca buku, membuka sosial media, bermain game dan sebagainya.

Penundaan tidur yang dilakukan oleh remaja sekarang ini disebabkan oleh adanya kebiasaan-kebiasaan sebelum tidur, seperti menonton, membaca buku, mengerjakan tugas, mencuci muka dsb. Selain itu keterlibatan antara media sosial dengan penundaan waktu tidur adalah interaksi yang terjadi di media sosial seperti memposting sesuatu di media sosial dan membaca hal-hal yang menarik di media sosial.

Pemakaian media sosial yang intens atau penggunaan kegiatan di media sosial secara berulang-ulang di kalangan remaja secara tidak langsung dapat berakibat buruk bagi kesehatan mental.

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan kondisi yang mana individu bisa mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk mencegah tekanan hidup yang normal, produktif dalam bekerja, dan ikut serta dalam berperan pada komunitasnya. Dalam jurnal Hanurawan f. yang dikutip oleh nurul Amirah mengatakan bahwa Kesehatan mental merupakan kondisi keadaan jiwa atau psikologis yang menunjukkan kemampuan sikap individu untuk melakukan

penyesuaian diri dan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dialaminya, baik masalah internal di dalam diri sendiri atau masalah eksternal di lingkungan. Tingginya pemakaian media sosial bisa mengakibatkan kecanduan yang akhirnya mengakibatkan timbulnya masalah psikis. Menurut Hoxsin dalam buku Kumortomo mengatakan ada tujuh dampak individu yang sudah kecanduan media sosial yakni berupa kemalasan menjalankan pekerjaan, sifat pemaarah, takabur dengki, iri, rakus, dan mengada-ngada. Efek psikis yang lain yakni individu malas menjalankan sesuatu yang narsis, angkuh, dan produktif.²²

c. Pemahaman yang Salah Tentang Citra Tubuh dan Kecantikan

Kehidupan remaja pada saat ini sangat sulit terlepas dari media sosial. Dalam media sosial tersebut terdapat berbagai fitur menarik seperti berbagi foto, video dan cerita yang memungkinkan para pengguna khususnya pada kalangan remaja untuk membangun jaringan sosial, mengungkapkan diri, dan juga mendapatkan pengakuan dari orang lain. Akan tetapi pengaruh media sosial dikalangan remaja menjadi perhatian yang meningkat mengenai citra tubuh yang ada pada pandangan remaja saat ini.

Citra tubuh ialah sebuah sudut pandang seorang individu terhadap penampilan fisik pada dirinya sendiri. Para remaja seringkali memiliki pandangan yang tidak realistis terhadap standar kecantikannya, hal itu terjadi disebabkan karena kecenderungan para remaja untuk membandingkan dirinya dengan standar

²² Nurul Amirah, Jumaini, Ganis Indriati, *Hubungan Kecanduan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 11, februari 2023.

kecantikan yang sering kali ditampilkan di media sosial. Dalam pandangan terhadap citra tubuh di kalangan remaja seringkali terdapat konten-konten yang mendominasi mengenai penekanan terhadap kesempurnaan fisik, tubuh yang ideal, dan citra tubuh yang sempurna dalam platform media sosial. Akibatnya, banyak kalangan remaja yang merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya sendiri sehingga memiliki perasaan rendah diri.

Citra tubuh adalah sebuah gambaran yang dimiliki individu baik secara mental mengenai tubuhnya maupun berupa gambaran mengenai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, penilaian-penilaian, sensasi-sensasi, kesadaran dan perilaku yang terkait dengan tubuhnya.²³

d. Potensi Risiko Privasi dan Keamanan

Dampak media sosial terhadap keamanan pribadi memang signifikan, meskipun hal ini menawarkan peluang besar untuk terhubung dan mengekspresikan diri, hal ini juga memaparkan kita pada potensi risiko. Dengan memahami titik temu antara keamanan pribadi dan media sosial, kita dapat mengambil tindakan proaktif untuk melindungi diri kita sendiri dan menjaga kehadiran online yang aman. Dengan mematuhi praktik terbaik, memperhatikan pembagian informasi, dan membina lingkungan online yang mendukung, kita dapat menggunakan digital dengan percaya diri dan pikiran yang tenang.

²³ Tita Agustina, Hilalah Zahirah, Shafina Tunnazah Sholehah, *Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Remaja Tentang Tubuh Ideal*. Vol.12, (Januari-Juni, 2023).

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Remaja Dari *Tiktok*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, yaitu dari faktor personal dan faktor situasional. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut :

1. Faktor personal, pada faktor personal perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.
 - a) Faktor biologis adalah faktor yang terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah di program secara genetik dalam jiwa manusia.
 - b) Faktor Sosiopsikologis, dapat diklarifikasikan ke dalam tiga komponen, yaitu :
 - Komponen afektif, merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya.
 - Komponen kognitif,, aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.
 - Komponen konatif, aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.
2. Faktor Situasional, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional. Perilaku behaviorisme percaya sekali bahwa lingkungan sangat

berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Faktor-faktor situasional meliputi :

- a) Faktor-faktor ekologis kondisi alam (geografis) dan iklim (temperature) dapat mempengaruhi perilaku manusia.
- b) Faktor rancangan dan arsitektural, contoh pengaruh rancangan dan arsitektural terhadap perilaku manusia dapat dilihat pada penataan rumah.
- c) Faktor temporal, suasana emosi dan bentuk perilaku dipengaruhi oleh faktor waktu (temporal). Misalnya, suasana emosi pagi hari tentu berbeda dengan suasana emosi siang hari dan malam hari.
- d) Faktor teknologi, jenis teknologi yang digunakan masyarakat dapat mempengaruhi pola-pola komunikasi masyarakat baik pola pikir maupun pola tindakannya.
- e) Faktor suasana perilaku, dalam public speaking banyak sekali pembahasan tentang bagaimana suatu bentuk penyampaian pesan harus disesuaikan dengan suasana perilaku pesertanya.
- f) Faktor-faktor sosial, ada tiga hal yang dibahas pada faktor ini, yaitu : sistem peran, struktur sosial dan karakteristik individu.
- g) Stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku, pada dasarnya ada sejumlah situasi yang memberi keleluasaan untuk bertindak dan sejumlah lain membatasinya. Jika kita menganggap bahwa pada situasi tertentu kita diperbolehkan/dianggap wajar melakukan perilaku tertentu, maka kita akan terdorong melakukannya.

h) Lingkungan psikososial, lingkungan psikososial diartikan sebagai persepsi terhadap lingkungan.²⁴

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap manusia untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah swt. seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*²⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa dampak perubahan terhadap perilaku remaja adalah berdasarkan biologis atau keturunan. Selain itu lingkungan dan masyarakat juga mendukung sehingga muncul rasa antusias para remaja agar mereka terkenal lebih cepat atau lebih kita kenal dengan istilah viral, sehingga mendorong terus berkreasi tanpa batas dan tanpa adanya pengawasan dari orang yang lebih tua.

²⁴ Alya Dewi Aprianti, *pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku dan karakter siswa sekolah dasar (SD)*. Artikel 2023 h. 8-9

²⁵ Kementerian agama republic Indonesia, *mushaf alquran dan terjemahan ar-rahim* (Jakarta: PT Pustaka Jaya Ilmu,2014)

Ditambah lagi keadaan ekonomi yang membuat para remaja bosan dengan keadaan seperti itu dan keinginan mereka yang tidak kunjung terpenuhi.

C. Upaya dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Dalam Melakukan Pengawasan, Pengasuhan Serta Kesadaran Dalam Penggunaan *Tiktok*

Upaya yang dilakukan orang tua dengan memberikan pola asuh. Adapun tujuan dari pengasuhan orang tua adalah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja agar nantinya dapat berperan dalam hal membantu remaja menemukan solusi mengatasi permasalahan, yaitu permasalahan yang mungkin dapat menjadi penyebab munculnya penyimpangan perkembangan mental, tekanan batin, atau terjadinya kelainan ataupun gangguan mental. Selain itu bimbingan orang tua juga dapat memperbaiki dan menyembuhkan apabila terjadi penyimpangan atau gangguan pada anak, membantu mendeteksi dan menemukan akar dari penyimpangannya, agar anak bisa disembuhkan dan kembali pada kehidupan yang normal atau yang lebih baik.²⁶

Orang tua memiliki metode tersendiri dalam hal mengasuh anaknya. Pada kehidupan anak di masa sekarang ini yang kesehariannya disibukkan oleh berbagai macam media sosial, pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencegah dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari aktivitas online tersebut. Peran pola asuh orang tua tersebut seperti membatasi anak dalam penggunaan media sosial, selalu mengawasi anak saat mereka sedang mengakses media sosial dan lain sebagainya. Apabila orang tua lalai dalam mengawasi anaknya maka efek samping

²⁶ Singgih D. gunarsa, & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012), h. 20-21.

yang ditimbulkan dari media sosial pun tidak bisa lagi dihindari. Sehingga kemampuan anak dalam bersosialisasi akan menurun jika orang tua tidak memiliki pola asuh yang tepat untuk anak.

Sikap pengontrolan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dapat diartikan bahwa orang tua telah melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya agar berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Kontrol tersebut bisa meliputi kontrol orang tua terhadap aktivitas anak sehari-hari, kontrol orang tua terhadap pergaulan anak dan lain sebagainya. Orang tua bisa memberikan hukuman pada anaknya jika dirasakan sangat perlu untuk memberi kesadaran pada anak terhadap perilaku yang menyimpang sehingga bisa diluruskan.²⁷

Pola asuh orang tua memiliki kaitan dengan penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok* pada remaja. Cara berkomunikasi antara orang tua dan anak dapat berpengaruh terhadap sikap anak dalam mematuhi orang tuanya. Penerapan pola asuh yang baik seperti pola asuh demokratis mampu menciptakan hubungan yang baik dengan anak. Oleh sebab itu, modifikasi pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan batasan pada anak saat menggunakan media sosial sehingga mampu meminimalisir tingkat kecanduan penggunaan aplikasi media sosial *Tiktok* serta dampak negatif yang lain yang bisa ditimbulkan pada anak usia remaja.

²⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta : PT Cipta, 2010)

Di mana masa tumbuh kembang pada usia ini dapat mempengaruhi perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya di masa depan. Peran orang tua bisa dimulai dengan memilih atau memilah jenis-jenis video yang ada di *Tiktok* sesuai dengan umur anaknya yang tentunya dapat bermanfaat bagi anaknya. Selain itu, orang tua juga bisa mengatur jadwal sang anak dalam mengisi waktu serta mengontrol anaknya saat ingin bermain media sosial. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk selalu memberikan bimbingan atau pun arahan pada anaknya dan tidak membiarkan mereka sendirian dalam menentukan aktivitasnya.

Sudah semestinya para orang tua sadar dan mengetahui akan kedudukannya sebagai pembimbing dan pelindung dalam hal kewajiban. Tugas mereka ialah membina keluarganya baik dari segi mental maupun keagamaan. Sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surah At-tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*²⁸

²⁸ Kementerian agama republic Indonesia, *mushaf alquran dan terjemahan ar-rahim* (Jakarta: PT Pustaka Jaya Ilmu,2014) h. 560

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa pola asuh orang tua adalah sebuah metode atau cara yang diberikan oleh orang tua yang di dalamnya terdapat interaksi antara orang tua dan anak yang dapat berupa mendidik, memberikan informasi, mengarahkan, menuntun, membimbing, dan mendisiplinkan serta merawat dan melindungi anak agar mampu menjalankan proses pendewasaan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial agar tidak terjadi munculnya penyimpangan perkembangan mental, tekanan batin, atau terjadinya kelainan ataupun gangguan mental. Kemudian orang tua juga dituntut sebagai pengawas terhadap anak dan mendeteksi setiap perilaku penyimpangan dan gangguan pada kejiwaan anak.

Jika pola asuh dari orang tua baik pengawasan dan pengontrolan terhadap setiap anak, maka anak mendapatkan dampak positif. Begitu sebaliknya jika pola asuh orang tua tidak benar maka anak juga akan kehilangan kontak dalam berkomunikasi, sehingga anak akan lebih terpengaruh apa yang mereka lihat dari pada nasehat orang tuanya. Begitupun juga dengan penggunaan aplikasi tiktok ini yang seharusnya masa kecil mereka dihabiskan dengan teman mereka akibat aplikasi ini mereka hanya sibuk dengan gadget mereka masing-masing.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.²⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan memahami dan mengamati fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku yang kemudian dideskripsikan atau diberi makna dalam bentuk kata yang digambarkan melalui kondisi apa adanya.³⁰

Metode Penelitian adalah tata cara untuk melakukan penelitian guna menemukan jawaban atas suatu persoalan atau permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Deskriptif Analisis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah

²⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Cv. Pustaka Ilmu Group,2020), h.242.

³⁰Feny Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekusif Teknologi, 2020). h.5.

sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan didunia nyata, dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dari lapangan langsung dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangkan responden.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah rujukan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, seperti informan atau responden, dokumen, catatan benda dan suatu proses yang dapat dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 sumber data, yaitu :

1. Data Primer (Sumber Data Utama)

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tenaga kerja, peserta didik atau para pihak yang bersangkutan, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.³¹ dalam penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak orang tua dan remaja di desa Paleuh Pulo.

³¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.

2. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder merupakan data yang berbentuk dokumen-dokumen atau data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder sering juga disebut data tangan kedua yang merupakan data pendukung dari sumber data yang pertama yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan dan lainnya. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah letak geografis, kartu keluarga, jumlah penduduk maupun dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian, dokumen-dokumen tersebut penulis dapatkan dari Kantor Keuchik Gampong Paleuh Pulo kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah berkaitan dengan keseluruhan masalah atau hal-hal yang diteliti.³² Peneliti dalam memilih sampel menggunakan teknik *non probability sampling* (tidak diacak) dengan jenis *purposive sampling* yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sampel yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.³³ Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kriteria remaja yang bermain tiktok dan orang tuanya remaja yang mampu memberikan informasi dengan jelas dan benar. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti memilih dari

³² Upe, Ambo dan Damsid, *Asas-asas Multiple Researches*: dari Norman K. Denzin hingga Jhon W. Creswell, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), h. 88.

³³ Rahmi Ramadhani, dkk, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 160.

remaja yang berusia 12-18 tahun yang menggunakan *tiktok* di desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan terprogram, maka harus ditentukan pendekatan yang sesuai dengan penelitian untuk mengolah data, adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, selanjutnya hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan akan diuraikan dan menarik kesimpulannya. Adapun teknik yang akan dilaksanakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek.³⁴ Adapun observasi dalam skripsi ini adalah menggunakan pengamatan langsung. Observasi penelitian ini adalah dampak aplikasi *tiktok* terhadap Perilaku Remaja di desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar melalui pengamatan langsung yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap perilaku-perilaku dan akhlak para remaja yang akan diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang sebenarnya ataupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

³⁴ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif...”, h. 125

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan-percakapan secara langsung dengan sumber data antara dua orang atau lebih, sumber data merupakan orang-orang yang mampu memberikan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, adapun dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis wawancara yang dapat dipakai dan akan digunakan dalam penelitian skripsi ini,

yaitu :

- a) Wawancara tak terpimpin atau tak terstruktur adalah wawancara yang tidak terarah, kelemahannya ialah tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga. Wawancara ini cocok digunakan untuk penelitian pendahuluan karena tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat memelihara kewajaran suasana.
- b) Wawancara terpimpin atau terstruktur yaitu tanya jawab yang terarah dalam mengumpulkan data-data. Wawancara ini yang paling relevan digunakan untuk penelitian karena pertanyaannya sistematis sehingga mudah diolah kembali

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Disini peneliti akan mencari informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada 4 orang tua dan 4 orang remaja. Dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data peneliti mencatat jawaban dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data dan variabel yang ada, baik berupa buku, catatan, transkrip surat kabar dan lain sebagainya.³⁵ Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara biasanya dalam bentuk foto-foto, catatan hasil wawancara atau rekaman wawancara.

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dari arsip-arsip Kantor Keuchik Gampong Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya aceh Besar. Data tersebut berupa gambaran umum letak lokasi penelitian, yaitu yang berkaitan dengan batas-batas wilayah geografis, jumlah penduduk, kartu keluarga dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.³⁶ Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan serta bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 217.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat menarik simpulan-simpulan akhir. Dengan reduksi data, data kualitas dapat disederhanakan melalui seleksi yang lebih dalam atau rinci.³⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan dapat diambil penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Kesimpulan

³⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 164

³⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif....* , h. 171

Langkah terakhir dalam metode ini adalah penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif prinsip pokok teknik analisisnya yaitu mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.³⁹ Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari persentasenya, kemudian data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan diolah dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan hasil wawancara.

³⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif ...*”, h. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Desa Paleuh Pulo merupakan salah satu bagian wilayah dari Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sistem pemerintahan Desa Paleuh Pulo berasaskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh seorang Sekretaris Desa, Kepala Seksi (KASI), dan Kepala Urusan (KAUR).

Berikut ini struktur Pejabat Pemerintah Desa Paleuh Pulo :

Table 4.1 : Daftar Nama Pejabat Pemerintah Desa Paleuh Pulo 2024

No	Nama	Jabatan
1	M. Tuah	Kepala Desa
2	Muhsin, S.Si	Sekretaris Desa
3	Fauzan	Kasi Pemerintahan
5	Feri Sandria	Kasi Pelayanan
6	Zikrullah	Kaur Keuangan
7	Hendri	Kaur Perencanaan
9	Zulfakri	Kepala Dusun Pulo Blang
10	Azwar	Kepala Dusun To' Iman
11	Amri	Kepala Dusun Baralon
12	Rasyidin	Kepala Dusun Lamkuta

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, 2024.

2. Letak dan luas wilayah Geografis

Desa Paleuh Pulo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Desa Paleuh Pulo berasal dari beberapa keluarga yang menetap dan bercocok tanam, keluarga tersebut bertempat tinggal dengan rukun dan damai sehingga terbentuknya sebuah pemukiman penduduk.

Desa Paleuh Pulo terdiri dari empat dusun yaitu :

- a. Dusun Pulo Blang
- b. Dusun To' Iman
- c. Dusun Baralon
- d. Dusun Lamkuta

Desa Paleuh Pulo memiliki luas 24.000 km², secara geografis Desa Paleuh Pulo berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Lamsinyeu
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Perairan Sungai Aceh
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Lambada
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Paleuh Blang

Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi : ± 15 km

Jarak tempuh ke Ibu Kota kabupaten : 39 km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 7 km

3. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar berjumlah 457 jiwa, terdiri dari laki-laki 228 jiwa dan perempuan 229 jiwa, tercatat 132 KK yang tersebar di empat dusun, data tersebut berdasarkan data terakhir hasil sensus 2024.

Adapun rinciannya jumlah penduduk Desa Paleuh Pulo adalah sebagai berikut :

Table 4.2 : Daftar Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Tahun 2024

Golongan Umur	Jumlah
0 bulan – 11 tahun	107 jiwa
12-18 tahun	55 jiwa
19 tahun keatas	295 jiwa

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, 2024.

4. Tingkat Pendidikan

Table 4.3 : Perkembangan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 2024

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	SD	33
2	SMP	24
3	SMA	27
4	D1/D2/D3	2
5	S1/S2/S3	14

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, 2024.

5. Mata Pencaharian

Table 4.4 : Jenis mata pencaharian masyarakat

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH (jiwa)
1	Petani	20
2	Pedagang	19
3	PNS	19
4	TNI	2
5	POLRI	2
6	Tukang	5
7	Pensiunan	13
8	Tukang Jahit	4
9	Sopir	5
10	Buruh Harian Lepas	15
11	Pekebun	2
12	Pengacara	2

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, 2024.

6. Sarana Ibadah dan Aktivitas Keagamaan

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari kantor Desa Paleuh pulo, terdapat beberapa sarana ibadah di desa Paleuh Pulo, untuk aktivitas keagamaan yang dilakukan di desa Paleuh Pulo ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengajian anak-anak yang diadakan rutin setiap malam setelah Shalat magrib berjama'ah di Menasah yang terdapat di dusun Lamkuta, dan pengajian pada sore hari setelah Shalat Ashar berjamaah setiap hari kecuali hari jum'at di Dayah Miftahul Huda yang terdapat di dusun Pulo Blang. Berikut data sarana ibadah dan aktivitas keagamaan yang terdapat di Desa Paleuh Pulo.

Table 4.5 : Daftar Sarana Ibadah dan Aktivitas Keagamaan Tahun 2024

No	Jenis Fasilitas Ibadah dan Keagamaan	Jumlah
1	Menasah	1
2	Dayah Miftahul Huda	1

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, 2024.

B. Pandangan Orang Tua Terhadap Remaja Yang Bermain *TikTok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat dan orang tua merupakan bagian terpenting dari sebuah keluarga yang mempunyai peran sebagai agen pengontrol tindakan dan perilaku anak-anaknya pada saat menggunakan media sosial. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial *tiktok* bergantung pada bagaimana cara orang tua mengontrol atau mengendalikan anak-anaknya pada saat menggunakan media sosial tersebut.⁴⁰

Bagian ini, peneliti berusaha untuk menggali informasi dari pandangan orang tua terhadap anaknya yang bermain *tiktok* dengan melihat dampak apa saja yang ditimbulkan dari aplikasi *tiktok* dan solusi apa yang diberikan ketika kecanduan bermain *tiktok*, tanggung jawab terbesar pengawasan anak saat bermain *tiktok* ada pada orang tua dengan harapan bahwa orang tua dapat lebih memperhatikan penggunaan aplikasi *tiktok* pada anaknya.

⁴⁰ Julia Ekawati, “Kontrol Sosial Orang tua dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Anak di Kelurahan Semeni Kecamatan Benewo Kabupaten Surabaya” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa pandangan orang tua remaja mengatakan bahwa aplikasi *Tiktok* mempunyai dampak yaitu :

1. Dampak Negatif

Sebagaimana penuturan salah seorang ibu dari remaja yang menjadi informan peneliti ibu Mulyana orang tua dari Laina Anjali mengatakan bahwa :

“Menurut saya tiktok sangat berdampak pada akhlak anak baik itu perilakunya, sikapnya. Setelah mengenal aplikasi tiktok anak saya sudah susah disuruh untuk melakukan kegiatan lain, ketika ditegur tidak mau mendengar, ketika dilarang untuk untuk menonton anak saya malah marah-marah dan pikirannya itu di HP terus.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriwati orang tua dari Mikyal Bulqiyah, mengungkapkan bahwa :

“ anak saya kalau sudah pulang sekolah langsung kekamar tidak keluar-keluar sampai sore, karena dia main hp terus untuk menonton *tiktok*, selalu saya nasehatin jangan sedikamar terus karena selama nonton tiktok makan tidak teratur apalagi shalatnya itu tidak teratur juga ditambah lagi kalau habis kuotanya minta uang ke saya, kalau tidak dikasih tidak mau bicara, tidak mau makan.”⁴²

Berdasarkan ungkapan dari ibu remaja diatas dapat diketahui bahwa orang tua dari remaja menyadari bahwa adanya dampak negatif dari aplikasi *tiktok* terhadap perilaku keagamaan remaja. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan pengawasan ketat kepada anaknya untuk membatasi dirinya bermain HP dan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya.

⁴¹ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Mulyana, 10 Juni 2024

⁴² Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, seriwati, 11 juni 2024

Kemudian dilanjutkan oleh ungkapan bapak Khairul Fata orang tua dari Zikri Khatami mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya *tiktok* ini sangat mempengaruhi perkembangan anak karena sekarang semakin berkembangnya teknologi dan *tiktok* juga dijadikannya sebagai pengisi waktu dan menghibur akan tetapi kita harus bisa menasehati anak kita karena di aplikasi *tiktok* ada baik dan buruknya jadi harus pandai-pandai dalam memilih apa yang harus di contoh dalam aplikasi itu, apalagi anak saya selama kenal dengan aplikasi *tiktok* shalatnya jadi bolong-bolong, jarang juga keluar kamar, biasa dipanggil berkali-kali baru nyaut dan juga kalau ada datang orang ke rumah tidak pernah keluar.”⁴³

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa orang tua berpandangan bahwa *tiktok* itu tidak tidak baik untuk perkembangan remaja karena banyak dampak yang ditimbulkan. Namun ada juga pelajaran yang bisa diambil dari aplikasi *tiktok* itu sendiri. Sama halnya dengan pandangan Ibu Mudrika orang tua dari Nur Akmalia menyatakan bahwa :

“Sebenarnya *tiktok* itu tidak semuanya buruk, ada juga baiknya tinggal kita yang menggunakannya memilih yang mana. Cuman anak saya ini susah juga selama sering main *tiktok* ketika disuruh selalu bilanganya sebentar apalagi kalau disuruh shalat susah sekali itu dikamar terus.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa : orang tua mempunyai rasa kekhawatiran terhadap anaknya yang bermain *tiktok*, selama anaknya mengenal *tiktok* terdapat beberapa perubahan seperti dalam segi regulitasnya

⁴³ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Khairul fata, 10 Juni 2024

⁴⁴ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Mudrika, 11 Juni 2024

shalat yang dulunya tepat waktu dalam mengerjakannya, akan tetapi setelah mengenal tiktok malah melambat-lambatkan shalat.

2. Dampak Positif

Aplikasi *tiktok* dominan dimata masyarakat hanya berdampak negatif namun, ada beberapa orang tua mengatakan bahwa aplikasi *tiktok* mempunyai dampak positif bagi remaja. Sebagaimana penjelasan dari ibu Mudrika orang tua dari Nur Akmalia, bahwa :

“kalau saya lihat tidak ada perubahan negatif yang terjadi pada anak saya karena dia membatasi waktu bermain *tiktok*. anak saya biasa main *tiktok* ketika waktu luangnya, setelah selesai semua pekerjaannya dan malahan yang saya lihat dia mempunyai pengetahuan lebih banyak setelah mengenal *tiktok*, jadi sebenarnya tergantung sama yang menggunakan karena ada juga sebagian dari remaja di sekitar rumah biasa tidak sopan cara bisaranya.”⁴⁵

Beberapa remaja yang kecanduan menggunakan *tiktok*, namun ada juga remaja yang bisa membagi waktunya dengan baik, karena pemahamannya yang sudah bisa membagi dan memilah mana yang harus diikuti dan tidak. Sehingga orang tua tidak terlalu mengkhawatirkan anaknya karena kebanyakan orang tua mempunyai kesibukan yang tidak bisa mengawasi anak-anaknya. Sementara ibu Seriwati orang tua dari Mikyal mengatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu paham itu *tiktok*, akan tetapi kalau saya lihat anak saya di rumah bisa mengimbangi pekerjaan rumah dan kapan main Hp. Tapi biasa saya melihat dia ketawa sendiri mungkin ada video yang lucu yang dia lihat,

⁴⁵ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Mudrika, 11 juni 2024

cuman kalau shalatnya dia sama suka melambat-lambatkan tetapi ada dampak positif selama dia kenal *tiktok*, seperti menambah wawasan keagamaannya”.⁴⁶

Berdasarkan ungkapan orang tua informan di atas dapat diketahui bahwa beberapa remaja bisa membagi waktu dan mengimbangi antara bermain *tiktok* dan pekerjaan rumah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi *tiktok* juga mempunyai dampak positif sebagaimana ungkapan orang tua dari remaja, seperti : menambah wawasan keagamaan dan kreativitas remaja.

Namun, meskipun seorang remaja bisa membagi waktu tetap saja bermain *Tiktok* walaupun memiliki dampak negatif bagi seorang remaja karena bisa saja pergaulan yang menyebabkan hal demikian dan tidak bisa dipungkiri. Berdasarkan teori Herbert Blumert bahwasanya setiap tindakan individu atau kelompok mempunyai makna yang bersifat subyektif. Jika dikaji secara mendalam tidak selamanya aplikasi *tiktok* ini hanya berdampak negatif saja, melainkan terdapat dampak positif dari aplikasi *tiktok*.

Sebagai orang tua, harus bijak dalam memberikan hal yang berbaur teknologi sebab tidak semua teknologi baik digunakan. Jadi, orang tua harus mampu memberikan solusi yang benar kepada anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa orang tua remaja , Bapak Khairul Fata menyatakan bahwa:

“Untuk memberikan pengawasan kepada anak dan mengurangi waktunya untuk bermain *tiktok* saya biasa menasehatinya ketika saya pulang dari

⁴⁶ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Seriwati, 11 Juni 2024

Kantor tentang bagaimana pentingnya shalat dan selalu mengingatkannya untuk mengaji. Selain itu juga mengarahkannya untuk ikut pengajian serta menasehatinya bahwa dalam penggunaan aplikasi itu ada baik dan buruknya”.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti mengetahui bahwa orang tua mempunyai peran yang begitu penting dalam memberikan nasehat dan pengawasan seorang remaja, apalagi remaja saat ini mempunyai aktivitas baru yaitu menggunakan *tiktok*. Sangat diperlukan peran orang tua karena orang tua merupakan elemen terpenting dalam perkembangan anak.

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh ibu Mulyana memberikan solusi yang hampir sama dengan pernyataan diatas, dia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan untuk membatasi anak untuk bermain *tiktok*, seperti saya suruh melakukan aktifitas keagamaan belajar mengaji, saya suruh bergabung dengan organisasi yang ada disekolah , walaupun begitu tetap dinasehati”.⁴⁸

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan dan pola pikir seorang anak, pendidik utama untuk menanamkan dasardasar ilmu pengetahuan umum dan keagamaan sejak usia dini. Sehingga ilmu agama dan pendidikan yang telah diberikan orang tua benar-benar menjadi bagian pribadinya dan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. maka peran

⁴⁷ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Khairul fata, 10 Juni 2024

⁴⁸ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Mulyana, 10 Juni 2024

orang tua dalam memberikan pengetahuan dan pengawasan sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan aktivitas seorang remaja.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha untuk memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak kecanduan untuk menggunakan *tiktok* dan selalu memberikan aktivitas-aktivitas positif.

C. Intensitas Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi *Tiktok* di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Aplikasi *tiktok* sangat populer pada kalangan generasi muda saat ini yang memberikan tren tersendiri, baik untuk keperluan akademis maupun untuk saling sapa dengan teman-teman yang sering dilakukan.

Penggunaan media sosial untuk bersosialisasi dan melepas penat karena banyak aktivitas diluar. Keseharian remaja yang menggunakan *tiktok* sama seperti remaja yang lainnya pagi harinya bersekolah, sore harinya ada yang mengaji, menonton televisi juga, membantu orang tua, bermain Bersama teman-teman, pada malam harinya kegiatan remaja di Desa paleuh pulo ada yang mengaji, belajar, menonton televisi atau menonton *tiktok*, dan masih banyak kegiatan lainnya yang dilakukan remaja desa paleuh Pulo. walaupun keseharian remaja yang menggunakan *tiktok* sama dengan keseharian remaja lainnya namun remaja yang menggunakan *tiktok* lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton *tiktok*.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh remaja bernama Laina Anjali mengatakan bahwa :

“ Saat ini saya seringkali menggunakan HP untuk mengisi waktu kosong.”⁴⁹

Peneliti juga menemukan ada remaja yang tidak begitu tertarik menggunakan aplikasi *tiktok* dengan alasan tidak percaya diri untuk melakukan suatu hal didepan kamera, tapi dia mengambil motivasi dan pelajaran dari postingan dan video di aplikasi *tiktok*. Berikut penjelasan remaja yang bernama Nur Akmalia :

“ Kalau saya hanya sekedar *scroll tiktok* saja, untuk mengisi waktu kosong apalagi bosan, karena itu saya lihat di *tiktok* banyak juga pembelajaran yang bisa diambil kak, saya tidak membuat video *tiktok* karena tidak pede kak.”⁵⁰

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja hanya menggunakan aplikasi *tiktok* untuk menonton karena tidak adanya rasa percaya diri seorang remaja untuk tampil didepan kamera. Selain itu juga tidak adanya rasa ketertarikan untuk berjoget didepan kamera ataupun mengupload sebuah video ke dalam aplikasi *tiktok*. Ungkapan para informan diatas berdasarkan pendekatan Sosiologis yang mampu membaca interaksi sosial serta mengamati dampak dari sebuah perilaku di dalam masyarakat khususnya bagi remaja yang berperilaku menyimpang, dimana kita mengamati para remaja yang menggunakan aplikasi *tiktok* yang membawa dampak bagi remaja itu sendiri maupun orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja di desa paleuh pulo mempunyai tiga jenis intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* yaitu :

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Laina Anjali, 10 Juni 2024

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Nur Akmalia, 11 Juni 2024

1. Sering menggunakan aplikasi *tiktok* untuk mengekspresikan diri

Tiktok dapat dijadikan sebagai cara untuk mengekspresikan diri oleh sebagian remaja dengan membuat video singkat dan dibagikan kepada sesama pengguna, kepraktisan ini yang memberikan pengalaman pengguna, dan tentu mempunyai perbedaan dari aplikasi lainnya. aplikasi *tiktok* juga banyak disukai oleh para remaja karena mudah untuk digunakan dan tidak mempunyai banyak pengaturan yang rumit.

Hasil wawancara dengan Mikyal bulqiyah yang menjelaskan bahwa :

“saya menggunakan aplikasi *tiktok* dari kelas 3 SMP itupun karena dikasih HP sama kakak saya, biasa saya main *tiktok* setelah pulang sekolah, saya suka suka main *tiktok* karena pede dan tidak terlalu canggung untuk berbicara dengan orang, biasa saya juga mengedit video dan bermain *tiktok* itu biasa 1 menit saja durasinya, biasanya saya bermain *tiktok* itu dikamar, ruang tamu, bahkan sesekali disekolah.”⁵¹

Berdasarkan ungkapan dari Mikyal dapat digambarkan bahwa memang aplikasi *tiktok* saat ini menjadi aplikasi yang paling populer karena memiliki banyak fitur menarik yang ada. Munculnya *tiktok* membawa tren baru dan dapat menyita banyak generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi.

2. Menggunakan aplikasi *tiktok* untuk mencari hiburan dan melepas rasa bosan

Sebenarnya tidak semua yang menggunakan *tiktok* mengunggah video karena pada dasarnya tidak ada Batasan bagi pemakai aplikasi *tiktok* yang mengharuskan untuk mengunggah video untuk bisa menggunakannya. Sehingga bagi orang yang

⁵¹ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Mikyal Bulqiyah, 11 Juni 2024

tidak mau mengunggah video juga bisa memanfaatkan aplikasi *tiktok* ini sebagai penikmat tanpa ada kewajiban untuk membuat konten ataupun video.

Sebagaimana ungkapan dari remaja Nur Akmalia berusia 15 tahun, penjelasan kepada peneliti bahwa :

“Saya menggunakan aplikasi *tiktok* untuk menghilangkan rasa bosan dan lelah ketika setelah beraktivitas.”⁵²

Aplikasi *tiktok* mempunyai video yang beragam mulai dari video lucu, unik, dan konten menarik lainnya yang bisa digunakan untuk menghilangkan rasa bosan, stress, pada aktivitas sehari-hari. *tiktok* juga mempunyai efek-efek video yang mudah untuk digunakan, video-video yang mulanya hanya video biasa, bisa diedit dengan mudah di aplikasi *tiktok*.

Remaja yang hanya menggunakan aplikasi *tiktok* hanya untuk mencari dan menonton video yang menurutnya menarik, tidak seintens remaja yang memang mempunyai ketertarikan untuk berkarya dan berkontribusi pada komunitas *tiktok* melalui akunnya. Bagi remaja yang hanya menggunakan aplikasi *tiktok* untuk mencari hiburan dan menghilangkan rasa stress, *tiktok* hanya sebatas untuk dinikmati saja, mereka tidak mempunyai kecenderungan untuk terlihat dan ikut serta sehingga jika pun mengunggah konten ataupun video, remaja yang hanya memprioritaskan *tiktok* sebagai Pelepas penat ini hanya mengunggah beberapa video.

⁵² Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Nur Akmalia, 11 Juni 2024

3. Sebatas mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengunggah konten video

Selanjutnya adalah remaja yang hanya menggunakan *tiktok* untuk sekedar melihat-lihat saja, remaja ini hanya melakukan registrasi, mencoba fitur yang ada dan menghapusnya atau hanya menggunakan aplikasi *tiktok* untuk mencoba layanan saja.

Wawancara dengan remaja Zikri Khatami berusia 16 tahun, bahwa :

“Saya hanya sekedar menonton saja karena saya tidak begitu tertarik untuk bermain *tiktok*, palingan saya menonton postingan-postingan atau video yang bermanfaat, karena menurut saya lebih berfaedah dari pada berjoget-joget depan kamera.”⁵³

Kepercayaan diri seseorang pasti mempunyai tingkatan yang berbeda, untuk tampil depan kamera pun untuk memperagakan suatu hal, pasti mempunyai efek tersendiri bagi seseorang. Meniru gerakan yang lucu, memerankan suatu peran yang jauh berbeda dengan karakter yang dimiliki, tindakan ini membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Eksistensi diri berkaitan dengan bagaimana kepercayaan diri seseorang. Tingkat rasa percaya diri yang kecil akan membuat seseorang sulit untuk mengekspresikan diri yang pada akhirnya akan mempunyai sedikit kemungkinan untuk bisa menunjukkan eksistensi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa remaja dalam menggunakan aplikasi *tiktok* di Desa Paleuh Pulo

⁵³ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Zikri Khatami, 10 Juni 2024

terbagi dalam tiga bagian diantaranya : sering menggunakan aplikasi *tiktok* untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi *tiktok* untuk melepas rasa bosan dan penat, sebatas mempunyai akun akan tetapi tidak intens menggunakannya.

D. Dampak Penggunaan Aplikasi *Tiktok* Terhadap Perilaku Remaja di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya

a. Mengucapkan Kata-kata Kasar

Dampak menonton aplikasi *tiktok* adalah pengaruh atau suatu hal yang mendatangkan suatu akibat terhadap akhlak remaja setelah mengenal aplikasi *tiktok* salah satu dampaknya adalah sering mengucapkan kata-kata kasar. Seperti yang disampaikan seorang anak yang menggunakan aplikasi *tiktok* di desa paleuh pulo bernama Laina Anjali berusia 14 tahun mengatakan bahwa :

“Saat sedang bermain bersama teman saya pernah mengucapkan kata-kata kasar seperti bodoh, anjir atau anjay kata-kata itu sering saya dengar dari menonton video *tiktok* dan sekarang saya kadang-kadang juga mengikuti kata-kata tersebut.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menonton *tiktok* bernama Mikyal Bulqiyah berusia 16 tahun, mengatakan bahwa :

“Saat saya menonton *tiktok* dari situlah saya mendengar kata-kata kasar seperti anjay dan banyak lagi, kata itu saya ucapkan sesekali ketika bermain bersama teman.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Laina Anjali, 10 Juni 2024

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Mikyal Bulqiyah, 11 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menonton tiktok bernama Zikri Khatami berusia 16 Tahun, mengatakan bahwa :

“ Sebelum saya menggunakan *tiktok* memang sudah sering saya dengar kata-kata kasar dari teman-teman saya, namun setelah mengenal tiktok saya lebih banyak mengetahui kata-kata kasar tersebut seperti anjing, bangsat dan tolol. Kata-kata tersebut sering di ucapkan oleh video random di *tiktok*.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menonton *tiktok* bernama Nur Akmalia berusia 15 tahun, bahwa :

“Saya sering mendengar kata-kata kasar di video *tiktok*, namun saya menyadari bahwa itu tidak baik dan saya tidak pernah menirukan perkataan yang tidak baik tersebut.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang menggunakan *tiktok* rata-rata anak mengaku bahwa pernah mengucapkan kata-kata kasar karena terpengaruh dari aplikasi *tiktok*.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada orang tua dari anak yang menggunakan *tiktok*, mengenai apakah anaknya sering atau tidak nya berkata-kata kasar setelah mengenal tiktok, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mulyana orang tua dari Laina Anjali, bahwa :

“Sesekali saya pernah mendengar dia berkata kasar bersama temannya, saat anak saya bersikap seperti itu saya selalu menegurnya.”⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Zikri Khatami, 10 Juni 2024

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Nur Akmalia, 11 Juni 2024

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Laina Anjali, 10 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seriwati orang tua dari Mikyal Bulqiyah, bahwa :

“Dulu anak saya tidak pernah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas ia ucapkan, namun setelah mengenal *tiktok* anak saya meniru perkataan orang-orang yang ada di *tiktok* sehingga anak saya juga mengikuti kata-kata yang tidak baik itu.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairul Fata orang tua dari Zikri khatami, bahwa :

“saya pernah mendengar anak saya mengucapkan kata-kata yang tidak baik ketika sedang bermain Bersama temannya, saya juga pernah mendengar orang yang ada dalam video *tiktok* tersebut mengucapkan kata-kata kasar itu.”⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan remaja yang menggunakan *tiktok* beserta orang tua masing-masing anak, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian remaja yang menggunakan *tiktok* sering mengatakan kata-kata kasar namun ada juga remaja yang tidak mengatakan kata-kata kasar dan menyadari bahwa itu tidak baik.

b. Marah dan berbohong Ketika Tidak Diberikan Kuota Internet

Menggunakan *tiktok* perlu yang namanya kuota *internet* atau jaringan *internet* agar dapat menjalankan kegiatan menonton *tiktok* tersebut, apabila tidak memiliki kuota *internet*, *tiktok* tidak akan berfungsi, oleh karena itu setiap pengguna *tiktok*

⁵⁹ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, seriwati, 11 Juni 2024

⁶⁰ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Khairul Fata, 10 Juni 2024

sangat memerlukan kuota *internet* atau jaringan *internet*. Dari hasil wawancara peneliti bersama remaja yang menggunakan *tiktok* peneliti menemukan bahwa rata-rata remaja yang menggunakan *tiktok* akan kesal dan marah apabila tidak diberikan kuota *internet*. Seperti yang dikatakan Laina Anjali berusia 14 tahun, bahwa :

“Terkadang saya kesal dan merajuk ketika orang tua tidak membelikan saya kuota *internet* karena tidak bisa menggunakan *tiktok*”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menggunakan *tiktok* bernama Zikri khatami berusia 16 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah meminta kepada orang tua saya untuk membeli paket karena dirumah saya ada *wifi*, saya bisa bermain kapan saja, tetapi terkadang orang tua suka mematikan *wifi* nya ketika saya sedang menonton *tiktok*, ketika *wifi* itu dimatikan saya merasa kesal dan marah, saya meminta mama atau ayah untuk menyalakan *wifi* nya lagi.”⁶²

Pernyataan remaja yang menggunakan *tiktok* tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh orang tua nya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Mulyana orang tua dari Laina Anjali, bahwa:

“Ketika saya tidak membelikan kuota *internet* kepada anak saya untuk menonton *tiktok* anak saya akan memaksa untuk dibelikan kuota *internet* sampai merajuk dan menangis-nangis.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairul fata orang tua dari Zikri Khatami, mengatakan bahwa:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Laina Anjali, 10 Juni 2024

⁶² Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Zikri Khatami, 10 Juni 2024

⁶³ Hasil wawancara dengan orang tua dari anak yang menggunakan *tiktok*, Mulyana, 11 Juni 2024

“Di rumah saya ada *wifi*, anak saya menonton *tiktok* menggunakan *wifi* tersebut, ketika anak saya sudah terlalu lama menonton dan tidak tahu membagi waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya, saya sering mematikan *wifi* tersebut, anak saya pernah marah dan kesal sampai menangis-nangis meminta untuk menyalakan *wifi* itu kembali, namun saya tetap tegas kepada anak saya dan menyimpan HP yang digunakan untuk menonton *tiktok*. Karena sebagai orang tua harus tegas terhadap anak dan tidak boleh terlalu memanjakan anak.”⁶⁴

Pernyataan orang tua dari anak menggunakan *tiktok* tersebut semakin menguatkan bahwa anak yang menggunakan *tiktok* sering marah dan kesal apabila tidak diberikan kuota *internet*.

Tidak semua anak yang menggunakan *tiktok* akan marah atau kesal saat tidak diberikan kuota *internet* oleh orang tua nya, namun ada beberapa hal yang dilakukan anak-anak tersebut yang dinilai memiliki sikap yang buruk hanya untuk mendapatkan kuota *internet* sikap tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menggunakan *tiktok* bernama Mikyal berusia 16 tahun, mengatakan bahwa:

“Ketika orang tua tidak membelikan saya kuota *internet* respon saya biasa saja, tetapi saya pernah meminta uang lebih dengan alasan uang untuk buat tugas, sebenarnya uang tersebut saya gunakan untuk membeli kuota *internet*.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menggunakan *tiktok* bernama Akmalia berusia 15 tahun, mengatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Khairul fata, 10 Juni 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Mikyal Bulqiyah, 11 Juni 2024

“Saya sering meminta uang kepada orang tua membeli kuota *internet* yang digunakan untuk membuat tugas, tetapi kuota tersebut lebih sering habis gara-gara digunakan untuk menonton *tiktok*. Ketika kuota tersebut habis saya pernah mengambil uang dari dalam dompet mama saya tapi saya mengambilnya sedikit-sedikit lalu saya kumpulkan untuk membeli kuota *internet*.”⁶⁶

Pernyataan antara Mikyal dan Akmalia di atas menunjukkan bahwa sebagian anak yang menggunakan *tiktok* tidak marah ketika tidak diberikan kuota *internet* oleh orang tua nya, hanya memiliki rasa kesal saja tidak sampai memarahi dan membentak orang tua. Namun remaja tersebut akan melakukan hal-hal yang tidak baik untuk mendapatkan uang membeli kuota yaitu berbohong kepada orang tua atau mengambil uang orang tua tanpa izin terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan remaja yang menonton *tiktok* beserta orang tua dari masing-masing anak tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *tiktok* memiliki dampak yang buruk terhadap anak yaitu dengan tidak adanya kuota atau jaringan *internet* akan mengakibatkan anak berusaha untuk mendapatkan kuota atau jaringan *internet* tersebut agar tetap dapat menggunakan *tiktok*. Ketika anak yang menggunakan *tiktok* tidak memiliki kuota *internet* maka anak-anak tersebut akan meminta kepada orang tua nya untuk diberikan kuota *internet*, ketika orang tua tidak memberika kuota *internet* rata-rata anak yang menonton *tiktok* akan marah dan kesal karena tidak dapat menggunakan *tiktok* ketika tidak memiliki kuota *internet*. Selain

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Nur Akmalia, 11 Juni 2024

marah dan kesal anak yang menggunakan *tiktok* tidak segan-segan untuk berbohong dan bahkan mengambil uang orang tua tanpa sepengetahuan orangtuanya.

c. Mengabaikan Teguran saat Sedang Menggunakan *Tiktok*

Perilaku seseorang dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya kepada orang lain, seperti bagaimana respon seorang remaja yang menonton *tiktok* ketika mendapat teguran dari orang lain atau dari orang tuanya sendiri saat sedang menggunakan aplikasi *tiktok*, berikut respon yang dilakukan anak yang sedang menggunakan *tiktok* saat ditegur ketika menggunakan *tiktok*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menggunakan *tiktok* bernama Laina Anjali berusia 14 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya pernah kesal ketika orang tua menegur saya saat sedang menonton *tiktok*, selalu saya bilang “tunggu dulu lah mak, lagi nonton ni sedikit lagi” saya tetap melanjutkan menonton dan tidak berhenti walaupun sudah ditegur orang tua.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menggunakan *tiktok* bernama Zikri Khatami 16 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalo ada yang tegur saya saat menggunakan *tiktok* palingan saya hanya mendengarkannya saja, bahkan jika sedang bersama teman-teman pernah kami mengejek orang yang menegur tersebut sambil bilang “sibuk kali negur-negur kita sedang menonton video *tiktok*”. Tetapi jika orang tua yang negur

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Laina Anjali, 10 Juni 2024

palingan saya bilang “iya tunggu bentar” dan melanjutkan menggunakan *tiktok* .”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menggunakan *tiktok* bernama Mikyal Bulqiyah 16 tahun, mengatakan bahwa:

“Ketika ada yang menegur saya menggunakan *tiktok* terkadang saya marah dan kesal, tidak mengopennya dan tetap lanjut menggunakan *tiktok* .”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan anak yang menggunakan *tiktok* peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata anak yang menggunakan *tiktok* mengabaikan teguran ketika anak-anak tersebut sedang menggunakan *tiktok* , bahkan ada yang mengolok-olokkan orang yang menegur tersebut.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada orang tua dari anak yang menggunakan *tiktok* mengenai respon anaknya ketika ditegur saat menggunakan *tiktok* . Rata-rata orang tua mengatakan bahwa ketika anak-anak sedang menonton *tiktok* sama sekali tidak suka diganggu atau ditegur, ketika diperintahkan untuk berhenti anak-anak mengabaikan perintah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mulyana orang tua dari Laina mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya sedang menggunakan *tiktok* sama sekali tidak suka diganggu atau disuruh untuk melakukan kegiatan lain, saat saya menyuruh anak saya untuk belajar dia hanya mengatakan “iya tunggu sebentar mak” lalu

⁶⁸Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Zikri Khatami, 10 Juni 2024

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok, di Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Mikyal Bulqiyah, 11 Juni 2024

dia melanjutkan menonton lagi, bahkan marah saat diperintahkan berhenti untuk menonton *tiktok*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairul Fata orang tua dari Zikri, mengatakan bahwa:

“Anak saya ketika ditegur saat menggunakan *tiktok* dia hanya mendengarkan saja dan tetap lanjut menggunakan *tiktok*.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Seriwati orang tua dari Mikyal, mengatakan bahwa:

“Saya pernah menegur anak saya agar tidak terus-terusan menggunakan *tiktok*, anak saya hanya diam namun tetap melanjutkan menonton bahkan pernah marah juga ketika ditegur saat sedang menggunakan *tiktok* .”⁷¹

Pernyataan setiap orang tua dari anak yang menggunakan *tiktok* rata-rata sesuai dengan apa yang disampaikan oleh anaknya dan membenarkan bahwa anak yang menggunakan *tiktok* akan marah dan mengabaikan ketika ditegur oleh orang lain.

Dari sekian banyak anak yang marah dan mengabaikan ketika di tegur saat menonton *tiktok*, ada seorang anak yang mengatakan bahwa tidak marah dan menuruti saat ditegur ketika sedang menggunakan *tiktok* ,nama anak tersebut adalah Nur Akmalia berusia 15 tahun, mengatakan bahwa

“Ketika orang tua saya menegur saya saat sedang menggunakan *tiktok* dan menyuruh saya untuk berhenti sesaat, sayaselalu menurutinya karena saya takut dimarahi oleh orang tua”

⁷⁰ Hasil wawancara dengan orang tua dari Remaja yang menggunakan *tiktok*, Khairul Fata, 10 Juni 2024

⁷¹ Hasil wawancara dengan orang tua dari Remaja yang menggunakan *tiktok*, Seriwati, 11 Juni 2024

Pernyataan Akmalia sesuai dengan pernyataan dari orang tuanya yaitu Ibu Mudrika, mengatakan bahwa:

“Anak saya ketika ditegur saat sedang menggunakan *tiktok* dia tidak pernah marah atau mengabaikan saya, ketika saya menyuruhnya untuk berhenti maka dia akan berhenti menonton *tiktok* itu, terkadang dia tetap melanjutkan menonton *tiktok*, ketika sudah selesai anak saya segera berhenti menggunakan *tiktok* .”⁷²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan remaja yang menggunakan *tiktok* beserta masing-masing orang tua remaja tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang menggunakan *tiktok* rata-rata akan marah dan mengabaikan teguran ketika anak-anak tersebut sedang menggunakan *tiktok* dan hanya sebagian kecil yang menuruti teguran tersebut. Dari hasil wawancara ini menguatkan penelitian bahwa menggunakan *tiktok* juga berdampak pada akhlak dan sikap anak yaitu mengabaikan teguran dari siapapun itu ketika sedang menggunakan *tiktok* .

⁷² Hasil wawancara dengan orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok*, Mudrika, 11 Juni 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti di Desa paleuh Pulo, kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten aceh Besar, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan orang tua terhadap remaja yang bermain *tiktok* di desa paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar adalah kebanyakan orang tua mengatakan bahwa bermain *tiktok* itu tidak baik, mempunyai dampak negatif yang begitu besar terhadap aktivitas remaja. Semenjak hadirnya aplikasi *tiktok* remaja mengalami perubahan seperti melambat-lambatkan shalat, jarang keluar kamar, kurang patuh kepada orang tua dan kurang berinteraksi sama orang lain. Namun, disisi lain, ada juga orang tua yang mengatakan bahwa aplikasi *tiktok* memberikan pengaruh baik seperti menambah wawasan keagamaan. Peran orang tua sangatlah penting karena orang tua sebagai guru pertama seorang anak dalam mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan Pendidikan agama.
2. Penggunaan aplikasi *tiktok* pada remaja di Desa Paleuh Pulo kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar adalah dari hasil wawancara peneliti dapat diberikan kesimpulan bahwa kebanyakan remaja menggunakan *tiktok* untuk melepas rasa bosan. Penggunaan aplikasi *tiktok* terbagi menjadi tiga yaitu : remaja

yang sering menggunakan aplikasi tiktok untuk mengekspresikan diri, ada juga remaja yang kadang-kadang menggunakan aplikasi tiktok untuk mencari hiburan dan melepas rasa bosan, serta sebatas mempunyai akun tetapi tidak mengunggah konten video hanya sekedar menonton.

3. Dampak menggunakan aplikasi *tiktok* terhadap perilaku remaja Di desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar adalah kurangnya interaksi dengan lingkungan dan orang tua namun diganti dengan interaksi via online dengan teman, menunda-nunda shalat, mengucapkan kata-kata kasar, marah dan berbohong ketika tidak diberikan internet dan mengabaikan teguran saat sedang menggunakan tiktok. Sebagian orang tua juga mengakui bahwa tiktok sangat berdampak pada perilaku remaja. Sedangkan remaja yang hanya menonton video tanpa mengunggah konten video dari segi sosialnya seperti menambah relasi teman, dari segi religiusnya seperti menambah wawasan keagamaannya dan menyebarkan hal baik di dunia maya.

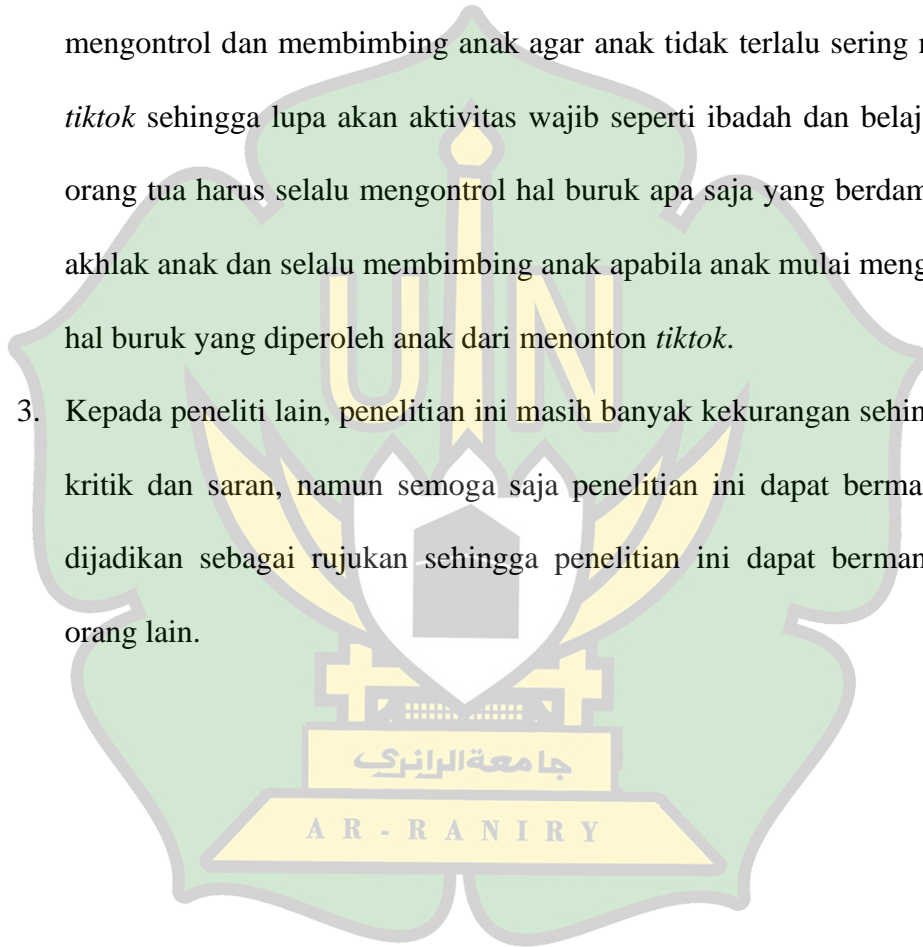
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang menggunakan *tiktok* agar dikurangi waktu menonton *tiktok*, apabila dalam menonton tiktok ada hal-hal yang tidak baik seperti berkata-kata kasar, menampilkan adegan kekerasan dan hal buruk lainnya sebaiknya jangan ditiru. Menonton *tiktok* boleh-boleh saja namun harus

pintar membagi waktu antara belajar, mengaji, beribadah, dan kegiatan lainnya, jangan karena tiktok akhlak dan perilaku berdampak buruk bagi diri sendiri.

2. Kepada orang tua dari remaja yang menggunakan *tiktok* agar selalu mengontrol dan membimbing anak agar anak tidak terlalu sering menonton *tiktok* sehingga lupa akan aktivitas wajib seperti ibadah dan belajar. Setiap orang tua harus selalu mengontrol hal buruk apa saja yang berdampak pada akhlak anak dan selalu membimbing anak apabila anak mulai mengikuti hal-hal buruk yang diperoleh anak dari menonton *tiktok*.
3. Kepada peneliti lain, penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga perlu kritik dan saran, namun semoga saja penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai rujukan sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Ade rosdiana dan Nurnazmi,"*Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Sosial Dikalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima*", 2021.

Alya Dewi Aprianti, *pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku dan karakter siswa sekolah dasar (SD)*. 2023.

Andi Mpappiare, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha nasional, 1982.

Armilia Malimbe dkk, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2021.

Drajat Edy Kurniawan, *Pengaruh Intensitas Bermain Game Online terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Universitas PGRI Yogyakarta, 2017.

Fathul Hamdani dkk, *Pentingnya pengembangan soft skills Generasi Milenial dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19*.

Feny Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekusif Teknologi, 2020.

Gregorius Agung P, *Kitab Content Creator*. Yogyakarta : Gramedia, 2023.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Ilmi Nur Fadhillah, dkk, *Problematika Teori dan Praktik Komunikasi*, (Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama Group, 2023).

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Julia Ekawati, “*Kontrol Sosial Orang tua dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Anak di Kelurahan Semeni Kecamatan Benewo Kabupaten Surabaya*”
Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.

Kementrian agama republic Indonesia, *mushaf alquran dan terjemahan ar-rahim*
Jakarta: PT Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT Cipta, 2010.

Nurul Amirah, Jumaini, Ganis- Indriati, *Hubungan Kecanduan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19*, 2023.

Nurul Hayati, *Bersaing dengan Instagram dan YouTube, aplikasi TikTok Asal China tak Hanya Video Receh*, 2020.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Petrus Bobii, *Remaja dan Kehidupan Rohaninya*, CV.Ruang Tentor, 2024.
- Puspita Sukmawaty Rasyid dkk, *Remaja dan Stunting*, Penerbit NEM, 2022.
- Putu Yulia Angga Dewi dkk, *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD*, 2021.
- Rahmi Ramadhani, dkk, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, edisi VIII. Terj. Urjannah dan Rukmini judul asli *Introduction to Psychology*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Rizky Agustriana, *Pengaruh Penggunaan Media Elektronik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2019.
- Singgih D. gunarsa, & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Penerbit Libri, 2012.
- Soekidjo Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syafira Khairunnisa, Devi Rusli. *Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Bedtime Procrastination pada Remaja*, 2023.

Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu.*

Tita Agustina, Hilalah Zahirah, Shafina Tunnazah Sholehah, *Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Remaja Tentang Tubuh Ideal.* 2023.

Upe, Ambo dan Damsid, *Asas-asas Multiple Researches:* dari Norman K. Denzin hingga Jhon W. Creswell, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Kencana, 2011.



Pedoman pertanyaan pada remaja dan orang tua

A. Pedoman wawancara dengan anak yang menggunakan tiktok di Desa paleuh pulo

1. Apakah anda menggunakan aplikasi *tiktok*?
2. Apakah ada perkataan kasar yang anda tonton di aplikasi *tiktok*?
3. Apakah anda menirukan apa yang ditonton di aplikasi *tiktok*?
4. Sebelum menggunakan aplikasi *tiktok*, apakah saudara sering menunda-nunda shalat, belajar, dll?
5. Bagaimana respon anda apabila ada yang menasehati untuk menghentikan sementara menonton aplikasi *tiktok*?
6. Apa yang anda lakukan jika orang tua tidak memberikan kuota internet untuk menonton aplikasi *tiktok*?
7. Bagaimana respon anda jika orang tua melarang anda untuk menggunakan aplikasi *tiktok*?
8. Bagaimana cara anda membagi waktu antara menonton *tiktok* dengan aktivitas lainnya seperti beribadah dan belajar?
9. Ketika sedang menonton aplikasi *tiktok* lalu masuk waktu shalat apakah anda langsung shalat atau tetap menonton *tiktok*?
10. Dimana anda sering menonton *tiktok*, apakah dirumah atau di tempat lain?

B. Pedoman wawancara dengan orang tua dari anak yang menggunakan aplikasi tiktok di Desa paleuh pulo

1. Apakah bapak/ibu memberikan keluasaan anak untuk menggunakan hp?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa anak menonton *tiktok*?
3. Bagaimana respon bapak/ibu saat anak meminta kuota internet menonton aplikasi *tiktok*?
4. Apa yang dilakukan anak bapak/ibu saat dilarang menonton aplikasi *tiktok*?
5. Menurut bapak/ibu apakah aplikasi *tiktok* berdampak pada akhlak anak?
6. Apakah ada perubahan akhlak yang terjadi pada anak bapak/ibu setelah mengenal aplikasi *tiktok*?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan jika menyadari bahwa aplikasi *tiktok* berdampak pada akhlak anak?
8. Dalam sehari seberapa sering anak bapak/ibu menonton *tiktok*?
9. Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu anak untuk melakukan aktivitas lain seperti beribadah dan belajar?
10. Dimana anak bapak/ibu sering menonton aplikasi *tiktok*, apakah dirumah atau di tempat lain?

LAMPIRAN FOTO

WAWANCARA BERSAMA ANAK YANG BERMAIN *TIKTOK*

- Wawancara Bersama Zikri Khatami 16 Tahun



- Wawancara Bersama Laina Anjali 13 Tahun





- **Wawancara Bersama Mikyal Bulqiyah 16 Tahun**





WAWANCARA BERSAMA ORANG TUA DARI ANAK YANG MENGGUNAKAN *TIKTOK*

- Wawancara Bersama Ibu Seriwati orang tua dari Mikyal





- **Wawancara Bersama Ibu Mulyana orang tua dari Laina**





- **Wawancara Bersama bapak Khairul fata orang tua dari Zikri**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurulwita Jannah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar, 08 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya ,
Kabupaten Aceh Besar
6. Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 190201175
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Nasron, S.Sos
 - b. Ibu : Nursyiah, S.Pd.I
 - c. Pekerjaan Ayah : Pensiunan
 - d. Pekerjaan Ibu : Guru
8. Alamat orang tua : Desa Paleuh Pulo, Kecamatan Ingin Jaya ,
Kabupaten Aceh Besar
9. Pendidikan
 - a. SD/MIN : MIN Lamjampok
 - b. SMP/MTsN : MTsN II Banda Aceh
 - c. SMA/MAS : SMK 1 Negeri Kaye Lee
 - d. Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Banda Aceh, 1 Juli 2024

Nurulwita Jannah

190201175